

EFEKTIVITAS PERANAN DANA DESA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

Roland A. Pangke¹, Anderson G. Kumenaung², Josep Bintang Kalangi³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : rolandpangke061@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Dana desa memberikan kedudukan yang sangat strategis bagi desa, dengan adanya dana desa pemerintah desa di tuntut untuk mengelola keuangan desa dengan bijak sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan masyarakat desa dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas peranan dana desa terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan dan untuk mengetahui peran dana desa terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan di kabupaten kepulauan SITARO. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner, dengan menggunakan analisis efektivitas untuk melihat penggunaan dari dana desa sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana desa di atas 100% yang artinya penggunaan dana desa sangat efektif di daerah penelitian dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dana desa berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Rekomendasi dari penelitian ini untuk pemerintah desa kedepannya memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran dana desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran desa pada berbagai bidang yang ada agar dana desa yang di salurkan sesuai dengan yang direncanakan.

Kata Kunci : *Efektivitas, dana desa, pendapatan, tingkat kemiskinan*

ABSTRACT

By using village funds, the local government would have to administer village funds wisely, according to UU No 6 Tahun 2014 about village infrastructure and empowerment in order to enhance local's welfare and eradicate poverty in the village. The purpose of this study is to find out the effectiveness of village funds towards income and poverty rate as well as to acknowledge the role of village funds towards income and poverty rate in SITARO Island. Village funds can very strategically useful towards the village. This research uses qualitative method and the data used are primary data by observing, interview, documentation and questionnaire and effective analysis to see the usage of the village funds it self. Result show that the effectiveness of the use of village funds are over 100% which means the village funds are effectively used in SITARO Island. Based on the observation and interview, village funds are found play a role in the increase of income and decrease of poverty. A suggestion towards the local government to make policy in order to manage the village funds and strengthen their role within the society. Planning on how to manage the village funds on many areas are key to ensure that the village funds are effectively used. A suggestion towards the local government to make policy in order to manage the village funds and strengthen their role within the society. Planning on how to manage the village funds on many areas are key to ensure that the village funds are effectively used.

Keywords : *Effectiveness, village funds, income, poverty rate*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa, atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan yang sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan (kamus besar bahasa Indonesia). Pertumbuhan dan kemajuan sosial ekonomi masyarakat desa serta perubahan struktur perekonomian Indonesia memiliki dua konsekuensi penting yaitu; pertama, penduduk golongan menengah ke bawah semakin membutuhkan sistem perlindungan sosial yang komprehensif; dan kedua, adanya potensi meningkatnya kesenjangan antar kelompok berpendapatan rendah dan menengah ke atas. Sistem perlindungan sosial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar bagi penduduk yang kurang mampu serta menjaga mereka dari guncangan sosial ekonomi yang mungkin terjadi.

Pemerintah percaya pembangunan berbasis perdesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Dalam konteks itu maka sumber-sumber pertumbuhan ekonomi harus digerakan ke perdesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan karena dipandang memberi peluang untuk peningkatan kesejahteraan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan, harus menjadi lebih baik dan merata sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.

Hadirnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang dalam memosisikan desa sebagai subjek pembangunan yang berasaskan rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan PP No 6 tahun 2014 tentang Dana Desa (Ahmad Farouk, PATTIRO Jakarta, 2015). yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, 2014). Dana desa mulai efektif berlaku pada 2015, sebagai kompensasi dihapusnya beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri. Dana Desa diperuntukkan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pasal 4 (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015, 2016).

Sasaran penggunaan Dana Desa adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat desa, terutama dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa. Akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah dana desa, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan (Abidin Jenal 2015). Garis kemiskinan didasarkan pada pendapatan mempertimbangkan pada dimensi kesejahteraan. Namun, ukuran ini justru tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pasalnya, banyak orang yang mungkin tidak tergolong miskin dari segi pendapatan dikategorikan sebagai miskin atas dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Selain itu perbedaan antar daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan antara daerah perdesaan dan perkotaan. Kemiskinan lebih dominan terjadi di masyarakat perdesaan (Bank Dunia 2000). Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan persentase kemiskinan pada tahun 2017 diperkotaan mencapai 1,26% (persen) sementara persentase kemiskinan di desa yaitu 13,47% (persen), ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih banyak di pedesaan.

Seperti halnya kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro atau yang disingkat SITARO adalah satu kabupaten kepulauan baru hasil pemekaran pada tahun 2007 dari Kabupaten Sangihe, Propinsi Sulawesi Utara. Ibu kotanya adalah Ondong Siau. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Pulau Siau (Kota Ondong) yang menjadi ibukota kabupaten memiliki gunung berapi Karangetang yang dapat dikategorikan aktif. Wilayah kepulauan di Kabupaten Sitaro terdiri dari tiga gugusan pulau yaitu Pulau Siau, Pulau Tagulandang, serta pulau Biaro dan masing-masing pulau-pulau kecil di sekitarnya. Jumlah pulau-pulau sebanyak 47 pulau, terdiri dari 10 pulau berpenghuni dan 37 pulau tidak berpenghuni. Untuk menuju ibukota Kabupaten Sitaro, Ondong Siau dapat dilakukan dengan menggunakan jasa angkutan laut jenis kapal penumpang perintis ditempuh selama 6 hingga 8 jam. Jarak yang hanya 85 mil dari Manado menuju Ulu Siau itu bisa juga dicapai dalam waktu 3 jam menggunakan kapal cepat carteran. Hal tersebut cukup mempermudah setiap pelaku usaha dan wisatawan berkunjung ke ibukota Sitaro ini. Kabupaten Kepulauan Sitaro memiliki wilayah seluas 275,96 km² Jumlah penduduk Kabupaten Sitaro mencapai 65.976 jiwa.

Tinjauan Pustaka

Konsep Desa

Desa Menurut Paul H.Landis dalam (syachbrani, 2012) Desa adalah wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri pergaulan hidup yang saling kenal-mengenal antar penduduk; pertalian yang sama tentang suatu kesukaan dan kebiasaan; kegiatan ekonomi yang pada umumnya agraris dan masih dipengaruhi oleh alam sekitar, seperti iklim dan keadaan serta kekayaan alam. Pembangunan desa pedesaan dengan mengendapkan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.

Teori Pembangunan

Pembangunan menurut Todaro, M.P (2011:6) Buku "*Pembangunan Ekonomi*", Pembangunan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu. Kemudian dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi pembangunan biasa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar Negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya, dari penerimaan sewa, bunga simpanan atau penerimaan lain dari hasil usaha dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006) Buku "*Ekonomi Pembangunan*". Secara teoritis pendapatan masyarakat adalah balas jasa dari semua faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi yaitu., Upah/gaji (*wages/saleries*) adalah balas jasa dari faktor produksi tenaga kerja; Sewa (*Rent*) adalah balas jasa dari tanah atau lahan; Bunga (*rate of interst*) merupakan balas jasa dari kapital; Laba (*profit*) merupakan balas jasa dari kewirusahaan atau entrepreneurship. Dengan demikian pendapatan masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = W + r + i + \pi$$

Y = Tingkat Pendapatan

W = Tingkat Upah

r = Sewa

i = Tingkat Bunga

π = Laba/Keuntungan

Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara (1986) Buku “Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia”., mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga:

1. Miskin absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
2. Miskin relatif yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Miskin kultural yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

Kemiskinan secara umum dapat diartikan sebagai kondisi individu penduduk atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya secara layak. Namun beberapa institusi atau pihak telah menetapkan acuan dalam penentuan kriteria penduduk miskin.

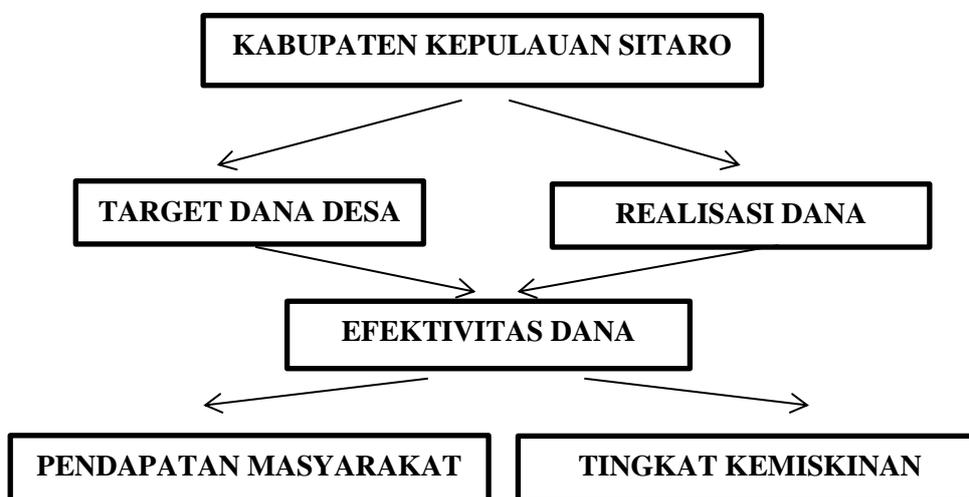
Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa di alokasikan dari APBN berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No 6/2014 tentang Desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adanya dana desa yang bersumber dari APBN, hal ini menunjukkan rekognisi Negara kepada desa. Adapun filosofi dari dana desa ialah meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Kerangka Berfikir Ilmia

Berdasarkan beberapa teori, maka dapat diungkapkan suatu kerangka berfikir yang berfungsi sebagai penuntun, alur berfikir dan sebagai dasar dalam penelitian :

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Ilmia Penelitian



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan di teliti yaitu Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Kriyantono menyatakan bahwa, “Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dalam penelitian dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.” Penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019 dengan lokasi penelitian dilaksanakan pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sitaro yang terdiri dari :

1. Kecamatan Tagulandang
2. Kecamatan Tagulandang Utara
3. Kecamatan Tagulandang Selatan
4. Kecamatan Siau Timur
5. Kecamatan Siau Barat

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan Analisis yaitu :

1. Analisis Data efektifitas dan
2. Analisis Tabel

Analisis Data Efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasi keuangan Dana Desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abdul

Hakim,2002). Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas Dana Desa pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sitaro menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Dana Desa}}{\text{Target Anggaran Dana Desa}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas digunakan untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis efektivitas. Adapun rasio efektivitas yang digunakan Depdagri, Kemendagri no 690.900.327 yaitu :

1. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya diatas 100% dapat dikatakan sangat efektif.
2. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif.
3. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif.
4. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif.
5. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya <60% dapat dikatakan tidak efektif.

Untuk mengetahui dampak dana desa terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan di Sitaro dapat dianalisis secara deskriptif melalui analisis tabel yaitu menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Sitaro sebelum adanya dana desa dibandingkan dengan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat desa sesudah adanya dana desa.

Fungsi Tabel :

1. Memeriksa apakah jawaban responden terhadap satu pertanyaan konsisten dengan jawaban pada pertanyaan lainnya.
2. Menganalisis satu variabel yang meliputi deskripsi ciri atau karakteristik dari semua variabel.
3. Mempelajari distribusi dari variabel-variabel
4. Memilih klasifikasi-kalsifikasi untuk distribusi silang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap pendapatan Masyarakat dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten kepulauan SITARO

Hasil Efektivitas di salah I (satu) Desa yang ada di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur di Kabupaten Kepulauan Sitaro Sebagai Berikut :

Tabel 1. Efektivitas Dana Desa Lesah Kecamatan Tagulandang

Tahun	Target Dana	Realisasi	Efektivitas (%)
2015	145.632.747,-	268.692.419,-	184,5%
2016	311.914.733,-	602.307.350,-	193,1%
2017	509.986.945,-	781.300.000,-	153,2%
2018	611.941926,-	747.181.092,-	122,1%

Sumber : Data Diolah , 2019

Tabel 2. Efektivitas Dana Desa Lumbo Kecamatan Tagulandang Utara

Tahun	Target Dana	Realisasi	Efektivitas (%)
2015	144.615.804,-	373.456.175,-	188,4%
2016	322.279.872,-	618.777.355,-	192%
2017	513.336.574,-	797.211.700,-	155,3%
2018	538.303.323,-	638.966.044,-	118,7%

Sumber : Data Diolah , 2019

Tabel 3. Efektivitas Dana Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan

Tahun	Target Dana	Realisasi	Efektivitas (%)
2015	146.957.695,-	269.667.371,-	183,5%
2016	321.148.458,-	614.357.000,-	191,3%
2017	499.347.490,-	775.986.000,-	155,4%
2018	602.849.269,-	742.710.300,-	123,2%

Sumber : Data Diolah , 2019

Tabel 4. Efektifitas Dana Desa Peling sawang Kecamatan Siau Barat

Tahun	Target Dana	Realisasi	Efektivitas (%)
2015	152.791.140,-	275.329.635,-	180,2%
2016	325.032.614,-	617.887.000,-	190,1%
2017	505.752.543,-	785.433.700,-	155,3%
2018	556.631.340,-	735.310.000,-	132,1%

Sumber : Data Diolah , 2019

Tabel 5. Efektivitas Dana Desa Bukide Kecamatan Siau Timur

Tahun	Target Dana	Realisasi	Efektivitas (%)
2015	156.840.126,-	277.920.703,-	177,2%
2016	325.265.306,-	621.582.000,-	191,1%
2017	498.646.635,-	792.828.150,-	159%
2018	553.496.356,-	697.405.408,-	126,4%

Sumber : Data Diolah , 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan efektivitas dana desa di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur di Kabupaten Kepulauan Sitaro khususnya meningkat pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di setiap desa di Kabupaten Kepulauan Sitaro tepat sasaran dan berhasil memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat termasuk peningkatan pendapatan, mengurangi kemiskinan peningkatan pendidikan, peningkatann kesehatan dan lainnya. Namun pada tahun 2017 dan tahun 2018 perkembangan efektivitas dana desa di Kabupaten Kepulauan Sitaro kembali menurun. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan desa dalam menerima dan mengelola dana desa tersebut sehingga mengganggu efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Akibatnya efektivitas dana desa dalam menggerakkan perekonomian desa kembali menurun.

2. Peran Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan SITARO

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh lewat pengumpulan data primer melalui pengisian kuisioner ini guna untuk mengetahui bagaimana peran secara langsung dari

penggunaan penyaluran Dana Desa diantaranya didaerah penelitian yaitu desa-desa yang ada di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro (SITARO) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Kuesioner Tentang Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di SITARO

Kecamatan	Kuisisioner yang di sebar	Kuisisioner yang dikembalikan	%
Tagulandang	20	20	100%
Tagulandang Utara	20	20	100%
Tagulandang Selatan	20	20	100%
Siau Barat	20	20	100%
Siau Timur	20	20	100%
Jumlah	100	100	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 6 Menunjukkan bahwa hasil penelitian lewat pengisian kuisisioner Kuisisioner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah di edarkan di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur adalah 20 kuisisioner di setiap kecamatan daerah penelitian dan total dari kuisisioner yang di edarkan adalah 100 kuisisioner dan kuisisioner yang di kembalikan adalah 100.

Tabel 7. Jawaban Responden Yang Setuju Tentang Dana Desa Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Aspek yang dinilai	Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
Apakah Dengan adanya Dana Desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	Tagulandang	20	100%
	Tagulandang Utara	20	100%
	Tagulandang Selatan	20	100%
	Siau Barat	20	100%
	Siau Timur	20	100%
Jumlah		100	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa 100% dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya penyaluran Dana Desa oleh pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Kabupaten Kepulauan SITARO yaitu lewat perberdayaan masyarakat desa contohnya lewat bantuan berupa penyertaan modal usaha kepada masyarakat atau berupa bantuan pupuk kepada para petani serta pemberian bantuan motor laut kepada nelayan, dan pembangunan infrastruktur yang ada di desa seperti pembuatan jalan, drainase, talud dan lainnya dan dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa.

3. Peran Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan SITARO

Kecenderungan perilaku masyarakat berpendapatan rendah (miskin) di wilayah penelitian adalah masuk pada kategori kemiskinan Kultural, yaitu miskin yang berkaitan erat

dengan sikap atau tingka laku seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

Tabel 8
Persentase penduduk miskin di Kabupaten kepulauan Sitaro, 2010-2017

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (Ribu) Total	Persentase
2010	7,5	11,79
2011	6,7	10,38
2012	6,1	9,48
2013	7,4	11,36
2014	7,2	11,08
2015	7,15	10,93
2016	6,96	10,58
2017	6,81	10,33

Sumber data : BPS Sitaro dalam angka 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro pada tahun 2010 sebesar 11,79% dan terus menurun sebesar 9,48% sampai pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 11,36% , namun kembali menurun sebesar 10,33% sampai pada tahun 2017.

Total kemiskinan di kabupaten kepulauan Sitaro pada tahun 2017 adalah sebesar 6.810 jiwa. Dari segi kehidupan mata pencaharian masyarakat didominasi oleh petani, walaupun letak geografis kabupaten kepulauan Sitaro berada dipesisir pantai, namun masyarakat yang ada cenderung memilih bercocok tanam sebagai sumber mata pencaharia dibandingkan menjadi nelayan. Dengan melihat sisi permasalahan diatas maka program dana desa merupakan program yang jika dijalankan dengan baik maka akan memiliki manfaat yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan baik dibidang pembangunan desa maupun bidang pemberdayaan masyarakat di kabupaten kepulauan Sitaro.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Sekretaris di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) Kabupaten Kepulauan SITARO dan menurut Kepala Bidang Administrasi Pemerintah Desa Kabupaten Kepulauan Sitaro bahwa dana desa sangat berpengaruh dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Sitaro karena dengan adanya dana desa masyarakat desa dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, yang dulunya masyarakat yang kurang mampu atau dikatakan miskin yang mata pencahariannya kurang atau tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak, masyarakat yang tidak mampu membayar pengobatan kesehatan, masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan dan lainnya, sekarang dengan adanya dana desa dengan program-program yang ada yaitu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa antara lain pembangunan dan pemeliharaan jalan desa, pembagunan jalan produksi desa, pembagunan dan pemeliharaan air bersih secara berskala, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan sarana prasarana lainnya. Sehingga masyarakat yang kurang mampu mendapatkan pekerjaan, penghasilan mereka bertambah, mendapat pendidikan, mendapat pengobatan kesehatan gratis, mendapat akses air bersih sehingga mereka pun dapat lebih memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan layak sehigga kesejahteraan masyarakat desa pun meningkat dan kemiskinan pun berkurang.

Adapun program pengkulangan kemiskinan antara lain :

- 1) Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat desa memperoleh layanan pendidikan memadai dan gratis.
- 2) Mendorong perkembangan pertanian kearah pedesaan.
- 3) Memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan masyarakat desa.
- 4) Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat dengan sistem kesehatan gratis.
- 5) Mendorong agenda pembangunan daerah memprioritaskan pemberantasan kemiskinan sebagai skala prioritas utama, meningkatkan partisipasi semua pihak dalam memberantas kemiskinan.

Dari beberapa program penanggulangan kemiskinan di atas terlihat jelas sama dengan program dari dana desa berarti dana desa berperan dalam pengentasan pengentasan kemiskinan di desa.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil uji efektivitas dari Dana Desa khususnya di Desa : Lesah, Boto, Mohongsawang, Apengsala, Bawo, Lumbo, Bawoleu, Minanga, Humbia, Kisihang, Bira Kiama, Bira Rikei, Peling Sawang, Kanawong, Bumbiha, Pehe, Bukide, Apelawo, Deahe, dan Lia di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur Kabupaten Kepulauan SITARO menunjukkan tingkat Efektivitas diatas 100% yang artinya dana desa yang ada berjalan secara efektif.
2. Dari hasil sampel pendapat responden yang ada di desa : Lesah, Boto, Mohongsawang, Apengsala, Bawo, Lumbo, Bawoleu, Minanga, Humbia, Kisihang, Bira Kiama, Bira Rikei, Peling Sawang, Kanawong, Bumbiha, Pehe, Bukide, Apelawo, Deahe, Dan Lia di Kecamatan Tagulandang, Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan, Siau Barat, dan Siau Timur Kabupaten Kepulauan SITARO, menyatakan bahwa efektivitas dana desa mampu memberikan dampak secara langsung terhadap pendapatan masyarkat dan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan kesehatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja terlebih dalam proses sosialisasi mengenai dana desa yang berjalan dengan baik serta mampu di realisasikan kepada fasilitas desa dan masyarakat sesuai dengan tujuan dan penggunaannya.

Saran

1. Bagi pemerintah desa
Dengan hasil penelitian ini, maka untuk Pemerintah Desa kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran Dana Desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran desa pada berbagai bidang yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meeningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan

- kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.
2. Bagi masyarakat
Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar selalu aktif dalam mendukung program pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan yang memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan penyerapan tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat tercapai.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat menjadi pembelajaran dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Z., 2015. *Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa*. Jakarta : Kementrian Keuangan RI.
- Arian, Mewa, dan Purwantini., (2006). *Analisis Konsumsi Pangan Buah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Peneliti Puslitbang Sosial Ekonpmi Pertanian.
- Artaman, Dewa M.A., (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempegaruh Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Sukirno, 2006. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hakim A., 2002. *Statistik Induktif untuk Ekonom dan Niaga*. Yogyakarta: CV Adipura.Didiek Setia budi
- Hargono., 2010. *Tesis Efektifitas Penyaluran Alokasi Dana Desa pada empat desa di Kabupaten Karangasem provinsi Bali*. Jakarta: FE UL.
- Hutabarat D., *Pelajaran Ekonomi SMU II*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Salim E., 1990. *Perencanaan pembangunan dan Pemerataan Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Fei J.H, and Ranis G., 1964. *Development of Labour Surplus Economy: Theory and Policy*. In Hayami Y, and Ruttan V.W. *Agricultural Development*. 1985. Jhon Hopkins University Press. Baltimore.
- Saputra I.W., 2016. *Efektifitas Alokasi Dana Desa pada desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Volume: 6 Nomor: 1, Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Kuncoro M., 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPPAMP YKNP.
- Kuncoro M., 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta; Erlangga.
- Faisal K dan Stepanek J.F., 1985. *Dinamika Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lapian A. 2018 *Small and Medium Enterprises Towards Economic Growth In North Sulawesi, Indonesia*. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Volume VI, Issue II, Februari 2018. ISSN 2201-2796.
- Mankiw. N. G., 2011. *Principles of Economic*, 6th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Mankiw. H. G dan Ball L. M. 2011 *Macroeconomics and the Financial System*. New York: Worth Publishers.